

PENDAMPINGAN PELAPORAN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK UMKM SEKTOR USAHA PERIKANAN JIE TOOM

Yuliati, Rahma Ulfa
Universitas Negeri Malang

Abstrak: Keterbatasan dana dan keterbatasan pemahaman tentang akuntansi dan manfaatnya menyebabkan pencatatan akuntansi di UMKM dilakukan dengan cara yang tidak sistematis dan informasinya tidak dimanfaatkan untuk pengambilan berbagai kebijakan penting perusahaan. Oleh sebab itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan pendampingan pengelolaan keuangan sederhana pada UMKM sektor usaha perikanan “Jie Toom”. Pendampingan pengelolaan keuangan sederhana pada UMKM yang berdasar pada SAK EMKM. Hasil pendampingan menunjukkan antusiasme pelaku UMKM dalam proses pendampingan dan motivasi yang tinggi untuk membuat laporan keuangan sederhana. Meskipun demikian, proses pendampingan hanya dilakukan satu hari sehingga masih kurang optimal untuk memberikan pemahaman yang utuh kepada pelaku UMKM tentang pelaporan keuangan dan penerapan pencatatan akuntansi sederhana. Oleh karena itu, tim pengabdian berinisiatif membuat grup WhatsApp sebagai tindak lanjut pengabdian.

Kata kunci: UMKM, pendampingan, laporan keuangan

A. PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 di Indonesia menjadi bukti kuatnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam menghadapi kesulitan finansial. Sektor dengan ciri utama minim teknologi dan tidak bankbale (Ayed & Zouari, 2104) justru membuat sektor ini jauh dari kendala ekonomi berarti. Namun, ciri yang sama juga menjadikan sektor ini relatif stagnan dalam perkembangannya.

Persentase pertumbuhan jumlah UMKM yang tidak terlalu signifikan dari tahun ke tahun disebabkan oleh kendala yang dimiliki oleh sektor ini. Kendala tersebut adalah kendala finansial dan non-finansial (Bank Indonesia, 2015). Kendala utama dalam pengembangan UMKM adalah pendanaan pihak ketiga yang dipengaruhi oleh kualitas laporan keuangan (Niode et al., 2016;

Ayed & Zouari, 2014; Abdulsaleh & Wortington, 2013; Syariati, 2012). Meskipun demikian, beberapa penelitian menjelaskan bahwa UMKM lebih mengutamakan modal pribadi dibandingkan pinjaman dari pihak ketiga (Ayed & Zouari, 2014; Adair & Adaskou, 2015; Hamilton & Fox, 1998).

Pemerintah telah berupaya untuk mengembangkan sektor ini dengan membuat Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Selain pemerintah, sumbangan organisasi profesi terhadap permasalahan UMKM adalah pembuatan standar akuntansi. Peluncuran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAKETAP) yang diharapkan menjadi solusi dalam permasalahan pencatatan akuntansi pada UMKM terbukti hasilnya. Hanum (2013) menyebutkan bahwa kompleksitas standar menyebabkan pengusaha kecil kesulitan menggunakan

*Corresponding Author.
e-mail: yuliati.2204139@students.um.ac.id

standar ini. Pada tahun 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAKIAI) meluncurkan SAK Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM) yang lebih sederhana dibandingkan dua standar akuntansi yang lain. Meskipun demikian, enam tahun setelah peluncuran SAKEMKM masih banyak pelaku UMKM yang tidak membuat laporan keuangan sesuai dengan standar ini baik karena pemahaman SDM ataupun keinginan dari pelaku UMKM untuk memperbaiki pencatatan akuntansinya.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengetahui pelaporan keuangan yang dibuat oleh UMKM di Jie Toom Pasuruan. Selain itu, tujuan lain dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAKEMKM agar dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki administrasi keuangan di Jie Toom Pasuruan. Pengabdian ini penting untuk dilakukan karena memberikan manfaat baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada akademisi, universitas, dan pelaku UMKM. Bagi akademisi kegiatan ini bermanfaat untuk mendekatkan akademisi dengan dunia praktis agar akademisi tidak hanya berdiam dalam menara gading pendidikan dan pelatihan hingga melupakan kebermanfaatan sharing informasi pada dunia praktis. Bagi fakultas dan universitas kegiatan ini bermanfaat untuk membangun jaringan dengan dinas koperasi dan UMKM sehingga dapat dimanfaatkan untuk kerja sama yang lebih baik. Bagi pelaku UMKM kegiatan ini bermanfaat untuk memperbaiki proses pencatatan keuangan sesuai dengan SAKEMKM.

Secara umum UMKM sendiri menghadapi dua permasalahan utama, yaitu masalah finansial dan masalah non-finansial (organisasi manajemen). Masalah yang termasuk dalam masalah finansial adalah sebagai berikut (Bank Indone-

sia, 2015). (1) Sulitnya memperoleh akses kredit atau modal. (2) Tidak adanya pendekatan yang sistematis dalam pendanaan UMKM. (3) Biaya transaksi tinggi yang disebabkan oleh prosedur kredit yang cukup rumit sehingga menyita banyak waktu sementara jumlah kredit yang dikuarkan kecil. (4) Kurangnya akses ke sumber dana yang formal, baik disebabkan oleh ketidadaan bank di pelosok maupun tidak tersedianya informasi yang memadai. (5) Bunga kredit untuk investasi maupun modal kerja yang cukup tinggi. (6) Banyak UMKM yang belum bankable, baik disebabkan belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerial dan finansial.

Sedangkan yang termasuk dalam masalah organisasi manajemen adalah sebagai berikut (Bank Indonesia, 2015). (1) Kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi dan quality control yang disebabkan oleh minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan teknologi serta kurangnya pendidikan dan pelatihan. (2) Kurangnya pengetahuan akan pemasaran yang disebabkan oleh terbatasnya informasi yang dapat dijangkau oleh UMKM mengenai pasar, selain karena keterbatasan kemampuan UMKM untuk menyediakan produk/jasa yang sesuai dengan keinginan pasar. (3) Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) secara kurangnya sumber daya untuk mengembangkan SDM. (4) Kurangnya pemahaman mengenai keuangan dan akuntansi.

Pendanaan adalah salah satu kendala utama yang dihadapi oleh UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Abdulsaleh dan Worthington (2013) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan, lama perusahaan berdiri, tipe kepemilikan, legalitas, lokasi, bidang perusahaan, dan komposisi aset merupakan faktor yang memengaruhi pendanaan perusahaan. Meskipun demikian, beberapa penelitian menjelaskan bahwa UMKM lebih

mengutamakan modal pribadi dibandingkan pinjaman dari pihak ketiga (Hamilton dan Fox, 1998; Adair dan Adaskou, 2011).

Kelayakan risiko kredit perbankan secara umum dipengaruhi oleh 5C, yaitu *character, capital, capacity, condition, and collateral* (Kasmir; 2009). Definisi capital adalah kemampuan perusahaan memberikan dukungan modal bagi keberhasilan operasi perusahaan dan komitmen pengusaha terhadap keberlanjutan bisnisnya. Capital bisa dilihat dari kualitas laporan keuangan perusahaan. Kualitas atau karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan SAK.

Di Indonesia terdapat tiga standar akuntansi yang berkaitan dengan sektor usaha secara umum, yaitu SAK yang sesuai dengan International Financial Reporting Standard (IFRS), SA-KETAP, dan SAKEMKM. Ketiga SAK tersebut memiliki ruang lingkup yang berbeda. SAKEMKM digunakan oleh ETAP yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, selama dua tahun berturut-turut. Dapat digunakan entitas lain jika otoritas mengizinkan entitas tersebut menyusun laporan keuangan dengan menggunakan SAKEMKM.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode action research, yaitu suatu metode yang digunakan dengan cara melakukan kegiatan sambil memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta. Action research juga merupakan proses yang mencakup siklus aksi, yang mendasarkan pada refleksi; umpan balik (*feedback*); bukti (*evidence*); dan evaluasi atas aksi sebelumnya

dan situasi sekarang. Penelitian tindakan ditujukan untuk memberikan andil pada pemecahan masalah praktis dalam situasi problematik yang mendesak dan pada pencapaian tujuan ilmu sosial melalui kolaborasi patungan dalam rangka kerja etis yang saling berterima (Rapoport, 1970 dalam Madya, 2006).

Beberapa tahapan dalam proses pengabdian kepada masyarakat di Jie Toom Pasuruan dimulai dengan melakukan survei tentang kebutuhan pendampingan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan utama UMKM adalah pencatatan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selanjutnya, tim pengabdian membuat materi yang relevan dengan contoh yang dapat diterapkan oleh UMKM Jie Toom Pasuruan. Kemudian pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan memberikan materi dan mendiskusikan praktik akuntansi yang digunakan. Terakhir evaluasi kegiatan berupa permintaan masukan kepada pelaku UMKM terkait kendala dan hambatan dalam proses pendampingan.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022 Pukul 08.30–14.00 WIB, Jie Toom Sektor Usaha Perikanan, Parasan RT 003/RW 005, Kel. Gratitunon, Kec. Grati, Kabupaten Pasuruan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan bagi pelaku UMKM di sektor perikanan Jie Toom Pasuruan. Pelaku UMKM terdiri dari pemilik dan karyawan UMKM yang memiliki motivasi tinggi untuk memperbaiki pencatatan laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAKEMKM.

Pada pelaksanaan pelatihan pembuatan laporan keuangan sesuai SAKEMKM. Materi disusun sedemikian rupa, agar sesuai dengan tujuan pengabdian. Penyampaian materi juga tidak diatur secara kaku namun diselesaikan satu per satu mulai dari pengenalan, teknis pencatatan sampai pembuatan laporan keuangan. Pelaku

UMKM antusias dalam pelaksanaan kegiatan sehingga proses diskusi berjalan lancar dan hidup. Proses evaluasi juga dilakukan dengan membuat pertanyaan secara terbuka kepada para peserta tentang pencatatan akuntansi. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaku UMKM secara garis besar paham tentang materi yang diberikan, namun memiliki kesulitan dalam melakukan pencatatan karena kebiasaan dalam proses administrasi yang sudah dilakukan sejak lama.

Berisi gabungan antara rencana pelaksanaan dan prosedur yang digunakan menjadi satu bagian naratif. Pelaksanaan yang sudah dilakukan harus menunjukkan dengan referensi dan dengan teknik pelaksanaan yang sesuai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Jie Toom merupakan salah satu UMKM yang memiliki potensi pengembangan yang cukup tinggi sehingga pada tahun 2022 mendapatkan bantuan pemerintah berupa cooler untuk produksi UMKM. Ada sekitar 28 produk yang dihasilkan UMKM berupa olahan lempuk dan produk lain. Olahan lempuk di antaranya

13 produk yaitu lempuk segar, krispi lempuk, sambal goreng lempuk, sambal lempuk, kering lempuk, kerupuk lempuk, peyek lempuk, pepes lempuk, rengginang lempuk, pentol lempuk, botok lempuk, bobor lempuk, dan sempol lempuk. Selain itu, ada 15 produk lain yang juga dihasilkan yaitu sambal cumi, sambal bawang, rengginan cumi, rengginang bawang, rengginan ikan, rengginang udang, olahan petis colek, olahan jengkol, botok sayur, olahan masakan lain, aneka snack, nuget lele, bakso/tahu lele, lele krispi, dan buahan-buahan. Proses pembuatan produk dilakukan sesuai dengan jenis, misalnya proses pembuatan rengginang dilakukan bersama-sama baik rengginan lempuk, cumi, bawang putih, ikan, ataupun udang. Contoh produk UMKM disajikan pada Gambar 1.

Proses pencatatan akuntansi di UMKM Jie Toom dilakukan dalam empat buku catatan yaitu buku stok produksi, buku catatan produksi, buku stok bahan, dan buku pembelian bahan. Empat buku tersebut menunjukkan bahwa fokus pencatatan adalah persediaan baik bahan baku, bahan dalam proses, ataupun barang jadi. Buku tersebut berisi tanggal pembelian, nama bahan,



Gambar 1 Produk UMKM Jie Toom

jumlah bahan masuk, jumlah yang keluar, dan sisa bahan dalam satu kali proses produksi. Buku tersebut disajikan dalam Gambar 2.

Dampak pencatatan persediaan yang detail adalah pengendalian stok yang baik dalam proses produksi sehingga bermanfaat dalam pengambilan keputusan pembelian dan tempat pengiriman persediaan yang paling cepat penjualannya. Meskipun demikian, catatan tersebut tidak dapat

menggambarkan pelaporan keuangan yang sesuai karena tidak dapat menginformasikan jumlah kas, besaran piutang, aset tetap yang dimiliki, aset lain, kewajiban UMKM baik pada perorangan ataupun perbankan, besarnya modal yang ditanamkan, dan laba atau rugi atas kegiatan UMKM. Oleh karena itu, kami melakukan pendampingan dan simulasi laporan keuangan UMKM Jie Toom sesuai dengan SAKEMKM.



Gambar 2 Contoh Buku Pencatatan Stock

Tujuan laporan keuangan sesuai SAKEM-KM adalah pembuatan laporan keuangan sederhana yang dapat dimanfaatkan oleh para stakeholders dalam pengambilan keputusan terkait UMKM. Laporan keuangan sederhana dibuktikan dengan hanya tiga laporan keuangan yang harus dibuat yaitu neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Liabilitas adalah

kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Akun-akun minimal dalam neraca yang harus ada adalah kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. Gambar 3 menunjukkan neraca yang bisa digunakan oleh UMKM Jie Toom.

Laporan berikutnya yang harus dibuat oleh Jie Toom adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi menyajikan informasi kinerja keuangan entitas yang mencakup penghasilan dan beban. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal. Akun minimal dalam laporan laba rugi adalah pendapatan,

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	xxx

Gambar 3 Laporan Neraca

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	Catatan	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Gambar 4 Laporan Laba Rugi

beban keuangan, dan beban pajak. Gambar 4 menunjukkan laporan laba rugi yang bisa dibuat oleh Jie Toom.

Laporan terakhir yang bisa dibuat UMKM Jie Toom adalah catatan atas laporan keuangan (CALK). CALK memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan EDSAKEMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan, dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Contoh CALK yang bisa dibuat oleh Jie Toom disajikan dalam Gambar 5.

ENTITAS	
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	
31 DESEMBER 20X8	
1. UMUM	
Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.	
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
a. Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
b. Dasar Penyusunan	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
c. Piutang Usaha	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.
d. Persediaan	Biaya persediaan bahan meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i> . <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.
e. Aset Tetap	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban	Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.
g. Pajak Penghasilan	Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.
3. KAS	
	20X8 20X7
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx xxx

Gambar 5 Gambaran Umum dalam CALK

Kegiatan berjalan dengan lancar. Permasalahan utama UMKM Jie Toom adalah SDM yang tidak memiliki pemahaman akuntansi yang baik sehingga pencatatan keuangan hanya dilakukan dalam empat buku yang ditulis manual yaitu buku stok bahan, buku pembelian bahan, buku stok produksi, dan buku proses produksi. Keempat buku ini hanya menggambarkan persediaan yang dimiliki oleh UMKM sehingga stockholders akan kesulitan mengambil keputusan keuangan entitas. Laporan keuangan Jie Toom harusnya sesuai dengan SAKEMKM yaitu laporan neraca, laba rugi, dan CALK.

D. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian telah berjalan dengan lancar. Penulis mengucapkan terima kasih kepada UMKM Jie Toom Pasuruan, tim pendampingan laporan keuangan dan semua pihak yang ikut terlibat dalam kegiatan pendampingan pembuatan laporan keuangan sederhana pada UMKM Jie Toom Pasuruan.

E. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pembuatan laporan keuangan sederhana tersebut dilakukan dalam upaya mengatasi permasalahan utama UMKM Jie Toom yaitu SDM yang tidak memiliki pemahaman akuntansi yang baik sehingga pencatatan keuangan hanya dilakukan dalam empat buku yang ditulis manual yaitu buku stok bahan, buku pembelian bahan, buku stok produksi, dan buku proses produksi. Pencatatan yang dilakukan belum menggambarkan laporan keuangan yang bisa digunakan oleh stakeholder dalam mengambil keputusan keuangan.

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi UMKM, selain memberikan penyegaran terkait

pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM juga dapat menyampaikan keluh kesahnya dalam proses pengelolaan keuangan. Meskipun demikian acara yang hanya diselenggarakan satu kali menyebabkan materi tidak dapat terserap dengan baik. Oleh karena itu, perlu dibuat grup WhatsApp untuk melakukan diskusi lebih lanjut tentang pengelolaan keuangan sederhana UMKM Jie Toom.

F. DAFTAR RUJUKAN

- _____. UU No. 20 Tahun 2008.
- Abdulsaleh, A. M. & Worthington, A. C. (2013). Small and Medium-Sized Enterprises Financing: A Review of the Literature. *International Journal of Business and Management*, 8(4): 36–54.
- Ahmad, Afzal. (2015). Lobbying in Accounting Standard Setting. *Global Journal of Management and Business Research (D)*, Vol. 15, Issue 3, Version 1.
- Astika, P. I. B. (2008). *Kontribusi Teori Kepentingan Kelompok dalam Standar Akuntansi Keuangan (Suatu Kajian Literatur)*. (<http://ejournal.unud.ac.id/?module=detailpenelitian&idf=33&idj=42&idv=167&idi=202&idr=1235>), diakses 15 Juni 2017.
- Adair, Philippe, & Mohamed Adaskou. (2015). Trade-off-theory vs. pecking order theory and the determinants of corporate leverage: Evidence from a panel data analysis upon French SMEs (2002–2010). *Journal Cogent Economics & Finance*, Vol. 3, 2015 - Issue 1.
- Ayed, Wafa Hadriche Ben, & Sonia Ghorbel Zouari. (2014). Capital Structure and Financing of SMEs: The Tunisian Case. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 6, No. 5; 2014
- Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia.
- Beaver, W. H. (1989). *Financial Reporting; an Accounting Revolution, Second Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Belkaoui, A. R. (2006). *Teori Akuntansi*, Edisi 5, Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Bungin, Burhan. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cahyono, Aris Tri. (2011). Meta Teori Standar Akuntansi di Indonesia – Menuju Konvergensi SAK di Masa Globalisasi. *Jurnal Ekis*, 2(7); 1816–2000.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (Pemilihan di Antara Lima Pendekatan)*, Edisi 3. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Day, J. (1986). The Use of Annual Reports by UK Investment Analysis. *Accounting and Business Research*, 339–307
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory Chapter 3: The Regulation of Financial Accounting*. Australia: McGraw-Hill Australia Pty limited NSW.
- Hamilton, R. T. & Fox, M. A. (1998). The Financing Preferences of Small Firm Owners. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 4(3): 239–248.
- Hanum, Z. 2013. Pengaruh Persepsi Usaha Kecil atas Informasi Akuntansi Keuangan terhadap Keberhasilan Perusahaan (Survei pada Usaha-Usaha Kecil di Medan). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 13, No. 2, 219–250.
- Harbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator*, Vol. 9, No. 1, 163–180.

- Kasmir. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2008). *Intermediate Accounting*, IFRS Edition. Amerika Serikat: John Wiley and Sons, Inc.
- Kim, O. & R. E. Verrecchia. (1997). Pre-announcement and Event-Period Private Information. *Journal of Accounting and Economics*, 24.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*, Fifth Edition. Ontario: Pearson Prentice Hall Canada Inc.

